

PENGARUH PELATIHAN PRECEPTOR MENTOR TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA DALAM BIMBINGAN PRAKTIK KLINIS

Nurul Aziza Ath Thaariq, Mahdalena Prihatin Ningsih, Lisa Rahmawati
(Poltekkes Kemenkes Padang)

Abstract

Clinical practice learning is a learning activity held in practice settings such as hospitals, clinics, health centers and communities. Phenomenological studies state that the duties and responsibilities as a preceptor cannot be carried out optimally. Surveying student perceptions regarding the role of preceptors in practice areas, 12% stated that preceptors were less cooperative, less friendly, and less guiding; 11.3% stated that preceptors were busy with other tasks, and 15.3% stated that preceptors were busy with patients. The aim of the research was to determine the effect of preceptor mentor training on student satisfaction at the Padang DII Midwifery Study Program, Padang Ministry of Health Polytechnic. This research is quantitative research with a cross-sectional approach. The research population was clinical practice supervisors in hospitals, community health centers, and midwives' independent practice in West Sumatra. The sampling technique used total sampling with a total of 80 respondents. The research instrument is a questionnaire. The research results showed that out of a total of 80 respondents, 47 respondents (58.75%) had participated in preceptor mentor training and 38.75% of them had received student satisfaction ratings in the high category in guiding students. Conclusion : The Chi-square test result is 0.000, preceptor mentor training has an influence on student satisfaction at the DIII Midwifery Study Program, Padang Health Polytechnic, Ministry of Health, Padang in guiding clinical practice in the practice area. Recommended that the institution to collaborate with the hospital so that preceptorship training can be carried out jointly and complement each other between clinical and academic supervisors.

Keywords: Training; Preceptor; Mentor; Student Satisfaction.

Abstrak

Pembelajaran praktik klinis merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di tempat praktik seperti rumah sakit, klinik, puskesmas, dan komunitas. Studi fenomenologi menyebutkan tugas dan tanggung jawab sebagai preceptor tidak dapat terlaksanakan dengan maksimal. Survei persepsi mahasiswa terkait peran preceptor di lahan praktik, 12% menyatakan preceptor kurang kooperatif, kurang bersahabat, dan kurang membimbing; 11,3% menyatakan preceptor sibuk dengan tugas lain, serta 15,3% menyatakan preceptor sibuk dengan pasien. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pelatihan preceptor mentor terhadap kepuasan mahasiswa Program Studi DII Kebidanan Padang Poltekkes Kemenkes Padang. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah pembimbing praktek klinik di rumah sakit, puskesmas, dan praktek mandiri bidan di Sumatera Barat. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling dengan jumlah 80 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan dari total 80 responden, 47 responden (58.75%) telah mengikuti pelatihan preceptor mentor dan 38.75% diantaranya mendapatkan penilaian kepuasan mahasiswa pada kategori tinggi dalam membimbing mahasiswa. Kesimpulan : Hasil uji Chi-square 0,000, yang berarti pelatihan preceptor mentor berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Padang Poltekkes Kemenkes Padang dalam membimbing praktik klinis di lahan praktik. Disarankan pihak institusi bekerjasama dengan pihak rumah sakit agar pelatihan preceptorship bisa dilakukan secara bersama dan saling melengkapi antar pembimbing klinis dan akademik.

Keywords: Pelatihan ; Preceptor; Mentor; Kepuasan Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pembelajaran praktik klinis atau lapangan adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di tempat praktik seperti rumah sakit, klinik, puskesmas, praktik mandiri bidan, dan komunitas. Praktik klinik bertujuan untuk mengintegrasikan, melengkapi, dan memperkuat seluruh kompetensi yang harus diperoleh siswa selama pendidikan dan memberikan pengalaman profesional sebagai calon bidan. Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang dapat berperan serta dalam upaya mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal, khususnya ibu dan anak. Untuk itu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik harus dimiliki oleh seluruh calon bidan¹.

Preceptorship memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui supervisi, bimbingan, pendampingan dan role model. Preceptorship juga bertujuan mengenalkan mahasiswa tentang lingkungan kerja yang sebenarnya. Proses kegiatan pembelajaran di lahan klinik sangat dipengaruhi peran dari seorang pembimbing klinik yang biasa disebut preceptor².

Preceptor mengajarkan keterampilan klinik melalui interaksi dan memberikan asuhan pada pasien secara langsung serta memiliki kontribusi terhadap pemahaman dan kompetensi mahasiswa dalam praktik klinik. Preceptor bertanggung jawab memastikan mahasiswa belajar dan mendapatkan pengalaman keterampilan klinik, serta memastikan pasien mendapat pelayanan yang berkualitas dan aman³. Bimbingan dan dukungan preceptor memudahkan mahasiswa untuk mengintegrasikan pengetahuan yang didapatkan di tahap akademik dalam pembelajaran klinik⁴. Sehingga, diperlukan pembimbing klinik yang efektif, agar mahasiswa mendapat pengalaman klinik yang maksimal dan pasien tetap aman dan selamat³.

Studi fenomenologi tentang pengalaman preceptor dalam melaksanakan program preceptorship di salah satu rumah sakit menyebutkan tugas dan tanggung jawab sebagai preceptor tidak dapat terlaksanakan dengan maksimal. Preceptor mengatakan bahwa tidak jarang disalahkan oleh pihak institusi maupun rumah sakit apabila mahasiswa yang praktik tidak terampil dalam melakukan tindakan keperawatan sehingga preceptor dinyatakan tidak mampu membimbing mahasiswa. Fenomena kurang menyenangkan selama menjadi seorang preceptor diantaranya disebabkan oleh ketidakjelasan akan peran sebagai seorang preceptor, beban kerja yang berlebih, dan pertentangan peran antara menjadi seorang perawat dan sebagai preceptor². Kesulitan preceptor tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya kurangnya role model pembimbing klinik, bervariasinya cara bimbingan dari berbagai pembimbing klinik, minimnya pelatihan teknis bagi pembimbing klinik dilapangan³. Hasil survei persepsi mahasiswa terkait peran preceptor di lahan praktik, masalah yang sering muncul dalam pembelajaran praktik klinik diantaranya 12% mahasiswa menyatakan bahwa preceptor kurang kooperatif, kurang bersahabat, dan kurang

membimbing; 11,3% mahasiswa menyatakan preceptor sibuk dengan tugas lain, serta 15,3% mahasiswa menyatakan preceptor sibuk dengan pasien⁵. Pelatihan preceptorship diperlukan untuk mengingat kembali dan evaluasi kegiatan, karena pada pelaksanaannya masih terdapat kesenjangan antara kemampuan preceptor dalam pelaksanaan metode bimbingan, rasio perbandingan antara preceptor dengan perseptee, syarat preceptor, serta peningkatan kualitas dan kompetensi preceptor⁶.

Peningkatan kualitas pembelajaran praktik klinik dapat dicapai salah satunya dengan meningkatkan kinerja dari preceptor. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja preceptor yaitu melalui pelatihan preceptor mentor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan preceptor mentor terhadap kepuasan mahasiswa dalam bimbingan praktek klinis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah pembimbing praktek klinis di rumah sakit, puskesmas, dan praktek mandiri bidan di Sumatera Barat. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling* dengan jumlah 80 responden. Penelitian dilaksanakan pada Januari-Mei 2024 di rumah sakit, puskesmas, dan praktek mandiri bidan yang digunakan sebagai lahan praktik mahasiswa DIII Kebidanan Padang Poltekkes Kemenkes Padang di Sumatera Barat. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang berisi sosial demografi dan kepuasan mahasiswa. Kuesioner kepuasan yang digunakan menggunakan skala likert. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi sosial demografi responden dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk menganalisis pengaruh pelatihan preceptor mentor terhadap kepuasan mahasiswa dalam bimbingan praktek klinis.

HASIL PENELITIAN

Gambaran dari karakteristik pendidikan, pengalaman bekerja, pengalaman bekerja, pengalaman sebagai pembimbing klinik, dan pengalaman mengikuti pelatihan pembimbing klinik sebagai disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan, Usia, Pengalaman Bekerja, Pengalaman sebagai Perceptor, dan Pengalaman Mengikuti Pelatihan Perceptor Mentor

Variabel	Kategori	F	Persentase (%)
Pendidikan	DIII	11	13.75
	DIV/S1	34	42.5
	Profesi	15	18.75
Usia	<35 tahun	14	17.5
	≥ 35 tahun	66	82.5

Variabel	Kategori	F	Persentase (%)
Pengalaman Bekerja	< 5 tahun	19	23.75
	≥ 5 tahun	61	76.25
Pengalaman sebagai Perseptor	< 2 tahun	14	17.5
	≥ 2 tahun	66	82.5
Pelatihan Perseptor Mentor	Belum	33	41.25
	Sudah	47	58.75

Tabel 1 menginterpretasikan karakteristik responden. Hasil penelitian menunjukkan dari 80 responden, sebagian besar responden (42.5%) mempunyai pendidikan DIV/S1 dan mayoritas responden (82.5%) berusia ≥ 35 tahun. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden (61%) mempunyai pengalaman kerja klinis ≥ 5 tahun dan sebagian besar responden (82.5) mempunyai pengalaman sebagai perseptor ≥ 2 tahun serta sebagian besar responden (58.75%) sudah pernah mendapatkan pelatihan perseptor mentor.

Tabel 2. Tabulasi Silang Pengaruh Pelatihan Preceptor Mentor terhadap Kepuasan Mahasiswa dalam Bimbingan Praktik Klinis

Pelatihan Preceptor Mentor	Kepuasan Mahasiswa						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		f	%
	F	%	f	%	f	%		
Tidak	14	17.5	17	21.25	2	2.5	33	41.25
ya	2	2.5	14	17.50	31	38.75	47	58.75
Total	16	20	31	38.75	33	41.25	80	100

Tabel 2 menunjukkan kepuasan mahasiswa rendah pada perseptor yang tidak mengikuti pelatihan lebih tinggi (17.5%) dibandingkan pada perseptor yang mengikuti pelatihan (2.5%).

Tabel 3 Analisis Bivariat Pengaruh Pelatihan Preceptor Mentor terhadap Kepuasan Mahasiswa dalam Bimbingan Praktek Klinis

Pelatihan Preceptor Mentor	Kepuasan Mahasiswa						P value
	Rendah		Sedang		Tinggi		
	F	%	f	%	f	%	
Tidak	14	87.5	17	54.84	2	6.06	0.000
ya	2	12.5	14	45.16	31	93.94	
Total	16	100	31	100	33	100	

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* 0.000 yang berarti pelatihan preceptor mentor berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa dalam bimbingan praktek klinis.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (42.5%) mempunyai pendidikan DIV. Tingkat pendidikan dapat diartikan sebagai pendidikan formal yang dicapai

atau diperoleh seseorang di bangku sekolah. Pendidikan formal merupakan modal penting karena dengan pendidikan seseorang mempunyai kemampuan dan dapat mudah mengembangkan diri dalam bidang kerjanya. Pendidikan formal mempengaruhi pola pikir dan keterampilan pembimbing klinik dalam melaksanakan bimbingan³. Hal ini menunjukkan pendidikan responden mempengaruhi keterampilan klinik responden dalam membimbing mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan, sebagian besar responden (82.5%) berusia ≥ 35 tahun. Tingkat kedewasaan seseorang beriringan dengan kedewasaan psikologis maupun teknisnya. Semakin dewasa seseorang, tingkat kedewasaan psikologis maupun teknisnya juga semakin meningkat. Hal ini menyebabkan semakin meningkatnya kemampuan untuk mengambil keputusan, mampu berfikir secara rasional, bijaksana, mampu mengendalikan emosi dan lebih toleran terhadap pendapat orang lain³. Hal ini menunjukkan usia responden mempengaruhi keterampilan responden dalam membimbing mahasiswa.

Mayoritas responden (76.25%) memiliki pengalaman kerja ≥ 5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan pengalaman pembimbing klinik sebagai praktisi di lapangan mempengaruhi keterampilan pembimbing dalam membimbing mahasiswa. Pengalaman bekerja sebagai selama 2-3 tahun memungkinkan individu tersebut menjadi kompeten dalam bidang pelayanan. Pengalaman kerja dapat menjadi modal utama dalam meningkatkan kemampuan seseorang. Pengalaman di lapangan, merupakan tempat belajar memperbaiki kesalahan, menambah pengetahuan, keterampilan dan juga perubahan perilaku atau sikap. Sehingga perseptor dapat belajar dari pengalaman yang sudah mereka alami selama ini untuk menambah kompetensi mereka⁷. Penelitian sebelumnya menyebutkan terdapat hubungan lama kerja pembimbing klinik dengan keterampilan klinik asuhan persalinan normal pada mahasiswa DIII Kebidanan. Semakin lama kerja seseorang, semakin berpengalaman dan memiliki keterampilan dalam menyelesaikan tugasnya³.

Sebagian besar responden (58.75%) sudah pernah mengikuti pelatihan preceptor mentor. Pengalaman mengikuti pelatihan preceptor merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan melakukan pembimbingan klinik kepada mahasiswa. Faktor preceptorship yang efektif diantaranya preceptor memiliki pengalaman klinik 2-5 tahun dan sudah pernah mendapatkan pelatihan preceptor⁸.

Hasil penelitian menunjukkan dari 80 responden, 33 responden (41.25%) belum pernah mengikuti pelatihan preceptor mentor dan 17.5% diantaranya mendapatkan penilaian kepuasan mahasiswa pada kategori rendah dalam membimbing mahasiswa. Dalam melaksanakan tugasnya seorang pembimbing klinis harus benar-benar fokus terhadap peran dan fungsinya. Dalam pelaksanaan program preceptorship, peran seorang pembimbing klinis sangat penting dan merupakan salah satu kunci utama keberhasilan mahasiswa maupun perawat baru untuk beradaptasi terhadap peran baru dalam layanan

kesehatan kepada pasien⁹. Namun kenyataan di lapangan, masih terdapat perseptor yang belum dibekali ilmu dan mendapatkan pelatihan pada saat membimbing mahasiswa di lapangan. Sebagian perseptor mampu melaksanakan kompetensinya sebagai pembimbing klinis, tetapi masih minimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya pelatihan yang didapat dan kurangnya pengalaman yang didapatkan¹⁰. Hal ini menunjukkan pelatihan perseptor mentor mempengaruhi kompetensi perseptor dalam membimbing mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan, dari 80 responden, 47 responden (58.75%) telah mengikuti pelatihan preceptor mentor dan 38.75% diantaranya mendapatkan penilaian kepuasan mahasiswa pada kategori tinggi dalam membimbing mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan untuk menjadi pembimbing klinik yang baik, seharusnya pembimbing klinik mengikuti pelatihan perseptor mentor, sehingga pembimbing mengetahui peran dan fungsinya sebagai perseptor. Perseptor mempunyai tanggung jawab lebih dalam menjalankan peran dan fungsinya di rumah sakit. Salah satunya yaitu melaksanakan preceptorship dan mentorship. Pembimbing klinis harus dapat membagi waktu antara memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dan melaksanakan preceptorship dan mentorship kepada mahasiswa saat di lapangan. Melaksanakan preceptorship dan mentorship dilapangan disesuaikan dengan 4 item atau komponen yang sudah ada, dimana perseptor klinis sebelum membimbing mahasiswa ke lapangan harus membuat strategi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan demonstrasi pembelajaran. Hal tersebut dapat menjadikan ransangan motivasi yang tinggi bagi mahasiswa menjadi giat dalam belajar⁹. Pembimbing klinik merupakan *rolemodel* mahasiswa. Selain melakukan tindakan berdasarkan *evidence based*, pembimbing klinik juga diharapkan menjadi motivator bagi mahasiswa¹¹.

Hasil penelitian menunjukkan pelatihan preceptor mentor berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa dalam bimbingan praktek klinis. Pelatihan merupakan kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan memperbaiki kinerja pada pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya atau berkaitan dengan pekerjaan menjadi lebih baik dan efektif. Pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, sikap dan kinerja sumber daya manusia. Pelatihan mengajarkan keahlian baru, memperbaiki keahlian yang ada, dan memengaruhi sikap dan tanggung jawabnya¹². Pelatihan preceptor penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perseptor dalam membimbing mahasiswa di klinik. Kemampuan perseptor dalam membimbing mahasiswa dapat dilihat dari capaian target kompetensi yang ditargetkan oleh institusi pendidikan serta perilaku mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan klinik. Setiap preceptor diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan semua kompetensi yang ditargetkan oleh institusi pendidikan¹³. Pembimbing klinik dapat

berperan sebagai role model dan melaksanakan tanggung jawab secara baik apabila didukung dengan pemahaman dan kesiapan klinik yang baik. Pemahaman yang baik dapat diperoleh melalui pelatihan preceptor mentor. Instruktur klinik harus mampu menjadi role model bagi mahasiswa sebagai tempat untuk belajar perilaku efektif terhadap diri sendiri maupun saat berinteraksi dengan orang lain¹⁴. Pelatihan preceptorship berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap pembimbing klinik, sehingga berdampak terhadap kepuasan mahasiswa dalam kegiatan bimbingan praktek klinis¹⁵. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa pelatihan perseptor mentor berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan pembimbing klinik sehingga dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan, dari 80 responden, 47 responden (58.75%) telah mengikuti pelatihan preceptor mentor dan 38.75% diantaranya mendapatkan penilaian kepuasan mahasiswa pada kategori tinggi dalam membimbing mahasiswa. Hal ini menunjukkan pelatihan preceptor mentor berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Padang Poltekkes Kemenkes Padang dalam membimbing praktik klinis di lahan praktik. Kesimpulan : Hasil uji Chi-square 0,000, yang berarti pelatihan preceptor mentor berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Padang Poltekkes Kemenkes Padang dalam membimbing praktik klinis di lahan praktik. Disarankan pihak institusi bekerjasama dengan pihak rumah sakit agar pelatihan preceptorship bisa dilakukan secara bersama dan saling melengkapi antar pembimbing klinis dan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rustiana E, Handayani ET. The Effect of Clinical Preceptor Training on Student Satisfaction in Clinical Practice Guidance. *Sci Midwifery*. 2020;9(1):57-60. <https://midwifery.iocspublisher.org/index.php/midwifery/article/view/40>
2. Pujiastuti M. Pengalaman Preceptor dalam Melaksanakan Preceptorship di Rumah Sakit Saint Elisabeth Kota Medan 2018. *J Keperawatan Prior*. 2019;2(2):33-40. doi:10.34012/jukep.v2i2.567
3. Kurniawati K, Sutedja E, Husin F, et al. Hubungan Karakteristik Pembimbing Klinik dengan Keterampilan Klinik Asuhan Persalinan Normal pada Mahasiswa Program Diploma III Kebidanan. *J Pendidik dan Pelayanan Kebidanan Indones*. 2014;1(1):23-31. doi:http://dx.doi.org/10.24198/ijemc.v1i1.79
4. Feo R, Rasmussen P, Wiechula R, Conroy T, Kitson A. Developing Effective and Caring Nurse-Patient Relationships. *Nurs Stand*. 2017;31(28):54-63. doi:10.7748/ns.2017.e10735
5. Novia R. *Literature Review Gambaran Penerapan Bedside Teaching Oleh Pembimbing*

- Klinik*. Universitas 'Aisyiyah; 2020.
6. Lestari KP, Siswanto J, Sriningsih I, Setyowati SE. Pelatihan Instruktur Klinik: Metode Perseptor dalam Pembelajaran Klinik di Lingkungan Dinas Kesehatan. *LINK*. 2019;15(1):7-11.
 7. Sari SM, Ennimay, Marni E, Anggreny Y. The Implementation of Preceptorship Model Improve Competency Achievement of Nursing Clinical Students. *Indones Nurs J Educ Clin*. 2017;2(1):118-125. doi:<http://dx.doi.org/10.24990/injec.v2i1.128>
 8. Barker ER, Pittman O. Becoming A Super Preceptor: A Pratical Guide to Preceptorship in Today's Clinical Climate. *J Am Acad Nurse Pract*. 2010;22(3):144-149.
 9. Erawan AN, Rejeki YF. Pengembangan Kompetensi Preseptor Klinis Keperawatan. *J Keperawatan Silampari*. 2020;3(2):534-543. doi:<https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1137>
 10. Astarini MIA, Yusuf A, Purwaningsih. Relationship Centered Care dengan Metode Preceptorship untuk Menurunkan Stres dan Meningkatkan Perilaku Caring Mahasiswa Profesi Ners. *Penelit Kesehat Suara Forikes*. 2017;8(4):209-215. <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf8406/s8406>
 11. Agustina Chriswinda Bura Mare, Dwidiyanti M. Literature Review: Menjadi Preceptor Yang Baik Pada Program Preceptorship Perawat Baru (Literature Review: Be A Good Preceptor in Preceptorship Program for Novice Nurse). *J Ners Lentera*. 2018;6(1):21-26. <http://journal.wima.ac.id/index.php/NERS/article/view/1852/1674>
 12. Tang F in, Chou S ming, Chiang H hsien. Students' Perceptions of Effective and Ineffective Clinical Instructors. *J Nurs Educ*. 2005;44(4):187-192. doi:10.3928/01484834-20050401-09.
 13. Giroto LG, Enns SC, Oliverira MS de. Preceptors' Perception of Their Role as Educator and Professionals in A Health System. *BMC Med Educ*. 2019;19(1):1-8.
 14. Lestaria KP, Jauhar M, Puspitaningrum I, Shobirun, Sriningsihe I, Hartoyo M. Peningkatan Pengetahuan Pembimbng Klinik melalui Pelatihan Metode Preceptorship dan Mentorship. *LINK*. 2021;17(1):29-35.
 15. Putriyanti CE, Pamenang GU, Suwarsono. Pengaruh Pelatihan Preceptorship terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Pembimbing Klinik dan Kepuasan Mahasiswa dalam Proses Bimbingan Klinik. *J Kesehat*. 2019;8:59-68. doi:<http://dx.doi.org/10.46815/jkanwvol8.v8i1.42>